

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat di Desa Bukit Murau Jambi

Marwan Setiawan^{*1}, Seno Aji², Jumisar³, Roza Milasari⁴

Universitas Adiwangsa Jambi^{*1,2,3,4}

Email: marwanjambi17@gmail.com^{*1} senoaji61@gmail.com²
jumisardessy64@gmail.com³ rozamilasari@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala desa dan kompetensi perangkat desa terhadap kepuasan masyarakat di Desa Bukit Murau. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu kepemimpinan kepala desa dan kompetensi perangkat desa, berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu kepuasan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Selain itu, kompetensi perangkat desa juga terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Secara simultan, kepemimpinan kepala desa dan kompetensi perangkat desa memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kepuasan masyarakat di Desa Bukit Murau.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Desa, Kompetensi Perangkat Desa, Kepuasan Masyarakat, Desa Bukit Murau

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of the village head's leadership and the competence of village officials on community satisfaction in Bukit Murau Village. The research method used is quantitative with a descriptive approach. The data analysis technique employed is multiple linear regression to determine the extent to which the independent variables, namely the village head's leadership and the competence of village officials, affect the dependent variable, which is community satisfaction. The results indicate that the village head's leadership has a significant impact on community satisfaction. Additionally, the competence of village officials also proves to have a significant influence on community satisfaction. Simultaneously, the village head's leadership and the competence of village officials contribute significantly to improving community satisfaction in Bukit Murau Village.

Keywords: Village Head Leadership, Competence of Village Officials, Community Satisfaction, Bukit Murau Village

PENDAHULUAN

Secara teoritis, sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam suatu organisasi seharusnya mampu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Hal ini akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, yang antara lain dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang tepat. Masyarakat membutuhkan kepemimpinan karena mereka mempunyai keterbatasan dan kelebihan tertentu. Di sinilah kebutuhan akan pemimpin dan kepemimpinan muncul.

Pemimpin dapat mempengaruhi semangat kerja, kepuasan kerja, keselamatan, kualitas kehidupan kerja dan, pada akhirnya, tingkat keberhasilan suatu organisasi, kapasitas dan keterampilan kepemimpinan merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas suatu organisasi. Jika organisasi dapat mengidentifikasi kualitas yang terkait dengan kepemimpinan, maka kemampuan mereka untuk memilih pemimpin yang efektif akan meningkat dan jika organisasi dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik ini, maka hal tersebut dapat dipelajari.

Berhasil tidaknya suatu Organisasi dalam pemerintahan penyelenggaraan pelayanan publik dipengaruhi oleh kepemimpinan, melalui kepemimpinan dan dukungan penuh dari pemerintah maka akan tercapai pemerintahan yang baik (*good governance*), sebaliknya kepemimpinan yang lemah merupakan salah satu penyebab runtuhnya birokrasi Indonesia (Istianto, 2009: 2).

Kompetensi sebagai kemampuan seseorang untuk menghasilkan pada tingkat yang memuaskan di tempat kerja, termasuk diantaranya kemampuan

seseorang untuk mentransfer dan mengaplikasikan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam situasi yang baru dan meningkatkan manfaat yang disepakati. Kompetensi juga menunjukkan karakteristik pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki atau dibutuhkan oleh setiap individu yang memapukan mereka untuk melakukan tugas dan tanggungjawab mereka memampukan mereka secara efektif dan meningkatkan standar kualitas profesional dalam pekerjaan mereka.

Berdasarkan obeservasi awal yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pemimpin dalam hal ini adalah Kepala Desa harusnya bisa menjadikan jabatannya sebagai bagian dari amanat untuk melayani Masyarakat. Sehingga kepemimpinan Kepala Desa diharapkan bisa memberi kepuasan bagi Masyarakat setempat. Begitu juga dengan kompetensi yang dimiliki oleh aparat desa, yang harusnya bisa memberikan manfaat dan mempermudah segala urusan Masyarakat di Desa Bukit Murau ini.

Michellia Agustina (2017) dalam penelitiannya mengenai kinerja aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di Desa Petani, Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis, menemukan bahwa pelayanan administrasi seperti pengurusan KTP, Kartu Keluarga, surat keterangan pindah, dan registrasi surat pada dasarnya menjadi tugas kaur pemerintahan. Namun, dalam praktiknya penyelesaian tugas-tugas administrasi tersebut tidak hanya dilakukan oleh kaur pemerintahan semata, melainkan juga melibatkan aparatur desa lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat

tidak terlalu mempermasalahkan siapa aparatur yang melayani, selama kebutuhan administrasi mereka dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Sementara itu, Pandi Marsidi (2017) dalam penelitiannya tentang strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan aparatur desa menyimpulkan bahwa peran kepala desa sangat penting dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi aparatur. Strategi yang diterapkan kepala desa berfokus pada pembinaan, pembagian tugas yang jelas, serta pemberian motivasi kepada aparatur desa agar mampu melaksanakan tugas pelayanan publik secara lebih efektif dan profesional.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada masih ditemukannya berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan pelayanan publik di tingkat desa, khususnya yang berkaitan dengan kualitas pelayanan administrasi kepada masyarakat. Aparatur desa sebagai ujung tombak pemerintahan memiliki peran strategis dalam mewujudkan pelayanan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada kepuasan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, pelayanan desa sering kali dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala desa dan tingkat kompetensi aparatur yang belum optimal, sehingga berdampak pada rendahnya kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masyarakat lebih menekankan pada hasil pelayanan daripada siapa aparatur yang melayani, yang mengindikasikan pentingnya sistem kerja, koordinasi, dan kepemimpinan yang efektif. Oleh karena itu,

diperlukan kajian empiris yang mampu menguji secara simultan dan parsial pengaruh kepemimpinan dan kompetensi aparatur desa terhadap kepuasan masyarakat. Penelitian ini menjadi penting sebagai dasar pengambilan kebijakan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas sumber daya aparatur dan memperkuat peran kepemimpinan guna mewujudkan pelayanan publik yang responsif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu pada kesempatan kali ini penulis mencoba judul penelitian sebagai berikut: "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Desa Bukit Murau"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan survei, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh variabel kepemimpinan dan kompetensi terhadap kepuasan masyarakat.

Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Bukit Murau yang berjumlah 1.729 jiwa. Penentuan sampel menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan jumlah 100 responden, mengacu pada ketentuan minimal sampel untuk penelitian deskriptif dan analisis statistik.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Data pendukung diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian serta studi kepustakaan dari jurnal dan literatur relevan.

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada

responden, observasi lapangan, dan pengumpulan data sekunder dari sumber pustaka yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan korelasi product moment dan Cronbach's Alpha. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan juga Uji multikolinearitas.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan), serta pengukuran koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tahapan ini bertujuan untuk mengukur atau melihat apakah item-item yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak. Sebuah item dikatakan valid jika mempunyai nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel. Dengan nilai sampel yang berjumlah sebanyak 100 orang, maka nilai r tabelnya bisa kita dapatkan dengan menggunakan rumus $df = n-2$ atau $df = 100-2 = 98$ dan didapatkanlah nilai r tabelnya sebesar 0,19 pada signifikansi 0,05.

Adapun hasil uji validitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan (X1)

No.	Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
1	X1.1	0.66	0.19	Valid
2	X1.2	0.49	0.19	Valid
3	X1.3	0.38	0.19	Valid
4	X1.4	0.58	0.19	Valid
5	X1.5	0.64	0.19	Valid
6	X1.6	0.47	0.19	Valid
7	X1.7	0.57	0.19	Valid
8	X1.8	0.42	0.19	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, maka dapat kita ketahui jika seluruh item yang ada pada variabel Kepemimpinan (X1) mempunyai nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel sehingga terbukti seluruh item bersifat valid dan bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X2)

No.	Item	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	R Tabel	Keterangan
1	X2.1	0.47	0.19	Valid
2	X2.2	0.61	0.19	Valid
3	X2.3	0.72	0.19	Valid
4	X2.4	0.56	0.19	Valid
5	X2.5	0.73	0.19	Valid
6	X2.6	0.69	0.19	Valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas di atas, maka dapat kita ketahui jika seluruh item yang ada pada variabel Kompetensi (X2) mempunyai nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel sehingga terbukti seluruh item bersifat valid dan bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel Kepuasan (Y)

No.	Item	Corrected Item Total Correlation	R Tabel	Keterangan
1	Y.1	0.53	0.19	Valid
2	Y.2	0.41	0.19	Valid
3	Y.3	0.64	0.19	Valid
4	Y.4	0.76	0.19	Valid
5	Y.5	0.69	0.19	Valid
6	Y.6	0.61	0.19	Valid

Uji Realibilitas

Setelah melakukan uji validitas terhadap item penelitian, langkah yang perlu dilakukan selanjutnya adalah uji reliabilitas data. Uji ini bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket kuisisioner sehingga dapat diandalkan. Cara untuk mengetahui apakah sebuah item bersifat reliabel adalah dengan melihat nilai dari koefisien alphanya atau *Cronbach's Alpha*. Jika nilainya melebihi 0.60, maka item dikatakan reliabel dan jika bernilai dibawah 0,6 maka tidak reliabel. Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4berikut:

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha	Keterangan
1	Kepemimpinan	0.72	0.60	Valid
2	Kompetensi	0.75	0.60	Valid
3	Kepuasan	0.73	0.60	Valid

Setelah dilakukan pengujian reliabilitas terhadap ketiga variabel, didapatkan hasil yang membuktikan jika variabel Kepemimpinan (X1), Kompetensi (X2), dan Kepuasan (Y) reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6. Hasil ini juga membuktikan jika kuisisioner penelitian dapat diandalkan. Seluruh item dan variabel sudah terbukti valid dan reliabel sehingga dapat dikatakan baik dan berkualitas dan bisa diproses ke tahap selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan distribusi pada grafik P-P plot. Berikut ini hasil uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29:

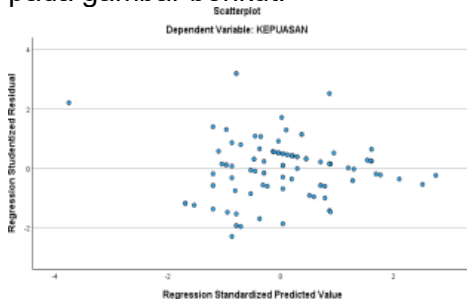


Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah ada perbedaan varian pada model. Jika terdapat varian yang berbeda, maka fenomena tersebut dikenal dengan sebutan heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model homoskedastisitas yakni tidak adanya pola tertentu yang terbentuk secara jelas pada model melainkan pola yang terbentuk tidak beraturan. Terjadinya heteroskedastisitas mengakibatkan keraguan atau tidak akuratnya hasil suatu analisis regresi.

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang terlihat pada gambar 2 diatas, terlihat jika pola yang terbentuk pada model penelitian tersebar secara tidak merata atau tidak beraturan sehingga tidak adanya sebuah pola tertentu yang terbentuk dengan jelas. Hal ini membuktikan tidak adanya heteroskedastisitas pada model penelitian sehingga model penelitian dikatakan baik.

Uji Regresi

Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1 Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	14,992	3,795	3,950
	KEPEMIMPINAN	-0,082	0,110	-0,071
	KOMPETENSI	0,429	0,106	4,040

a. Dependent Variable: KEPUASAN

Berdasarkan tabel 1, persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 14.99 - 0.08 X_1 + 0.42 X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 14.99 artinya jika tidak ada pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi terhadap Kepuasan, maka nilai Kepuasan sebesar 14.99%.
- Variabel Kepemimpinan mempunyai nilai -0,08 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Kepemimpinan sebesar 1%, maka Kepuasan akan mengalami peningkatan sebesar 8,20%. Dengan asumsi variabel lain tetap.
- Variabel Kompetensi mempunyai nilai 0,429 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Kompetensi sebesar 1%, maka Kepuasan akan mengalami peningkatan sebesar 42,90%. Dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sebesar besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen menjadi sangat terbatas. Kelemahan penggunaan R² adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, maka dianjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R² pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2011: 97).

Tabel2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^a										
Model	R	Square	Adjusted R Square	Error of Estimate	Change Statistics				Sig. F	Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2		
1	,380 ^a	0,144	0,127	2,56236	0,144	8,170	2	97	0,001	679,381
a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, KEPEMIMPINAN										
b. Dependent Variable: KEPUASAN										

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai Adjusted R Square adalah 0.127, hal ini berarti 12.70% variasi-variabel terikat yaitu Kepuasan dapat dijelaskan oleh dua variasi variabel bebas yaitu Kepemimpinan dan Kepuasan. Sedangkan sisanya (100% - 12.70% = 87.30%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error		
1	(Constant)	14,992	3,795		3,950
	KEPEMIMPINAN	-0,082	0,110	-0,071	0,461
	KOMPETENSI	0,429	0,106	0,389	0,000
a. Dependent Variable: KEPUASAN					

Berdasarkan pengujian yang sudah dilakukan, maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung yang diperoleh oleh variabel Kepemimpinan (X1) lebih kecil dari t tabel yakni $-0,740 < 1,660$ dan nilai signifikansi yang didapatkan besar dari 0,05 yakni $0,461 > 0,05$. Hal ini menunjukkan jika

variabel Kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepuasan (Y).

2. Nilai t hitung yang diperoleh oleh variabel Kompetensi (X2) lebih besar dari t tabel yakni $4,040 > 1,660$ dan nilai signifikansi yang didapatkan kurang dari 0,05 yakni $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan jika variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap variabel Kepuasan (Y).

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa (X1) terhadap Kepuasan Masyarakat (Y)

Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh dari hasil perhitungan didapatkan nilai thitung untuk Kepemimpinan sebesar $-0,740$ dengan tingkat signifikansi 0,461. Oleh karena itu nilai thitung $-0,740 < t_{tabel} 1,660$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,461 lebih dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis 1 (H1) ditolak yakni tidak terdapat pengaruh signifikan Kepemimpinan terhadap Kepuasan Masyarakat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar (2019) dan Aryani (2020) yang menyatakan bahwa variable Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Suseno (2017) yang menyatakan bahwa Kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

Pengaruh Kompetensi (X2) terhadap Kepuasan (Y)

Dalam penelitian ini, pengujian secara parsial dengan uji t untuk mengetahui pengaruh dari hasil perhitungan didapatkan nilai thitung untuk fasilitas kantor sebesar

4,040 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu nilai thitung $4,040 > t_{tabel} 1,660$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,001 tidak lebih dari $\alpha = 0,05$ maka hipotesis 2 (H2) diterima yakni terdapat pengaruh signifikan Kompetensi terhadap Kepuasan Masyarakat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umar (2019) dan Aryani (2020) yang menyatakan bahwa variable Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat.

Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel disiplin dan motivasi kerja secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel kinerja karyawan. Jika nilai signifikan F lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan jika variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikatnya. Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan melihat nilai F tabel dan nilai F hitung yang diperoleh. Jika nilai F hitung $> F$ Tabel maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel bebas dan terikat, sebaliknya jika F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat pengaruh yang simultan diantara keduanya. Nilai F Tabel pada penelitian ini sebesar 2,70.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	107,289	2	53,644	8,170	0,001 ^b
Residual	636,871	97	6,566		
Total	744,160	99			

a. Dependent Variable: KEPUASAN

b. Predictors: (Constant), KOMPETENSI, KEPEMIMPINAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas, terlihat

jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel yakni $8,170 > 2,70$ dan nilai signifikansi yang diperoleh juga lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yakni $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu Kepemimpinan (X1) dan Kompetensi (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepuasan (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan tidak terdapat pengaruh antara Kepemimpinan terhadap Kepuasan Masyarakat. Dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai thitung $-0,740 < t_{tabel} 1,660$ dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,461 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat Desa Bukit Murau.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan terdapat pengaruh antara Kompetensi terhadap Kepuasan Masyarakat. Dilihat dari hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai t hitung lebih besar dari nilai thitung $4,040 > t_{tabel} 1,660$ dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Kepuasan Masyarakat Desa Bukit Murau.
3. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel di atas, terlihat jika nilai F hitung lebih

besar daripada nilai F tabel yakni $8,170 > 2,70$ dan nilai signifikansi yang diperoleh juga lebih kecil dari nilai signifikansi yang dipergunakan yakni $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yaitu Kepemimpinan (X1) dan Kompetensi (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat (Y).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti bermaksud mengajukan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Kepuasan Masyarakat. Pemerintahan Desa Bukit Murau sebaiknya lebih meningkatkan kinerja Sehingga Kepuasan Masyarakat dapat Dicapai.

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustina, M. (2017). *Kinerja aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di Desa Petani Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis*. Skripsi. Universitas terkait.
- [2] Aryani. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap kepuasan masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, volume(nomor), halaman.
- [3] Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [4] Istianto, B. (2009). *Manajemen pemerintahan dalam perspektif pelayanan publik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [5] Marsidi, P. (2017). Strategi kepala desa dalam meningkatkan kemampuan aparatur desa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, volume(nomor), halaman.
- [6] Umar. (2019). Pengaruh kepemimpinan dan kompetensi terhadap kepuasan masyarakat dalam pelayanan publik. *Jurnal Manajemen Publik*, volume(nomor), halaman.
- [7] Wibowo, & Suseno. (2017). Pengaruh kepemimpinan terhadap kepuasan kerja. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, volume(nomor), halaman.